

## Penyebab Ekuitas Negatif: Uji Signifikansi Pada Laba Bersih dan Nilai Utang

**Suwandi**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare, Indonesia  
Email: suwandiak307@gmail.com

### **Abstract**

*This causal study aims to analyze the effect of net income and debt value on negative equity in companies with a special label "tato" listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020. This study involved 59 companies and as many as 22 companies were selected based on sample criteria. 22 observational data. The data collection technique uses the documentation method in the form of financial reports that have been published through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data that has been collected is processed using the SPSS version 23 program. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that, partially net income has a positive and insignificant effect on negative equity, while the value of debt has a negative and significant effect on negative equity. Meanwhile, simultaneously net income and debt value have a significant negative effect on equity. Following up on the findings of this study, the measurement of the causes of negative equity must be identified early on and analyzed carefully so that it can be controlled so as to increase the company's equity value.*

**Keywords:** Debt Value, Negative Equity, Net Profit

### **Abstrak**

Studi kausal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih dan nilai utang terhadap ekuitas negatif pada perusahaan berlabel khusus "tato" yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Penelitian ini melibatkan 59 perusahaan dan sebanyak 22 perusahaan dipilih berdasarkan kriteria sampel, sehingga digunakan 22 data pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa, secara parsial laba bersih memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekuitas negatif, sedangkan nilai utang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekuitas negatif. Sementara itu, secara simultan laba bersih dan nilai utang berpengaruh signifikan terhadap ekuitas negatif. Menindaklanjuti temuan penelitian ini, pengukuran terhadap penyebab ekuitas negatif harus diidentifikasi sejak awal dan dianalisis dengan cermat agar dapat terkendali, sehingga dapat meningkatkan nilai ekuitas perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Utang, Ekuitas Negatif, Laba Bersih

## **1. PENDAHULUAN**

Ekuitas memberikan informasi penting bagi investor untuk berinvestasi. Ekuitas adalah hak pemilik perusahaan atas seluruh aset setelah dikurangi dengan kewajiban [2]. Ekuitas termasuk bagian dalam pengukuran nilai perusahaan pada saat ini [33]. Untuk mencapai hal itu, manajer harus mampu mengelola seluruh sumber daya perusahaan dengan baik [11] dan mampu mengendalikan risiko keuangan perusahaan [51], sehingga hasilnya dapat memberikan laba dan akhirnya menambah ekuitas perusahaan. Namun yang terjadi, risiko keuangan tidak dapat dikendalikan dengan baik sehingga akhirnya kerugian besar didapatkan perusahaan [8]. Dampaknya, menurunkan ekuitas perusahaan. Lebih jauh, kegagalan dalam menghadapi risiko keuangan dapat menyebabkan nilai ekuitas menjadi negatif [37].

Ekuitas dengan nilai negatif menjadi permasalahan yang serius bagi perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Ekuitas negatif dapat terjadi sebab jumlah ekuitas periode sekarang jauh lebih kecil daripada periode lalu, dan bahkan dibutuhkan dana tambahan untuk menutupinya [37]. Akibatnya pertumbuhan perusahaan akan sulit di masa akan datang [10] dan penawaran saham perusahaan menjadi menurun [9]. Lebih jauh lagi, perusahaan di mata investor dinilai buruk karena menganggap akan menghadapi kesulitan keuangan pada periode-periode mendatang [13,53], dan lebih parahnya lagi perusahaan bakal mengalami kebangkrutan [30]. Salah satu penyebab ekuitas negatif adalah perusahaan tidak mampu mencapai laba bersih, bahkan mengalami kerugian yang besar [49].

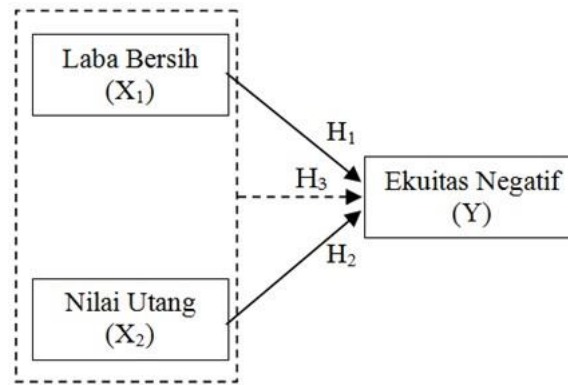
Laba bersih (*net profit*) menjadi salah satu ukuran keberhasilan perusahaan. Laba bersih ditunjukkan dari hasil usaha yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak [34]. Kinerja keuangan yang baik dan hasil investasi yang optimal [17], serta dividen yang dibagikan kepada pemegang saham [20], menandakan perusahaan mencapai laba bersih yang terbilang cukup tinggi. Kenyataannya, sebagian besar perusahaan-perusahaan di Indonesia mencatatkan laba bersih yang dicapai mengalami penurunan setiap periodenya [6,26]. Lebih parahnya lagi, di antaranya menghasilkan laba bersih negatif alias rugi [4,35]. Hasilnya, nilai ekuitas mengalami penurunan [24]. Padahal, laba bersih dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan jumlah ekuitas.

Selain laba bersih, nilai utang (*debt value*) juga memiliki hubungan yang erat dengan perubahan pada ekuitas. Utang diperlukan dalam hal menunjang aktivitas operasi perusahaan. Utang menjadi sumber pendanaan eksternal perusahaan berupa pinjaman [50], yang wajib dikembalikan pada waktu tertentu dengan mengorbankan sejumlah sumber ekonomis [45]. Aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan menunjukkan porsi nilai utang di dalamnya [16]. Semakin besar nilai utang dalam mendanai aset, maka semakin tinggi tingkat risiko pengembaliannya yang berujung pada kesulitan keuangan perusahaan [46]. Bahkan, jika nilai utang melebihi dari nilai aset maka terjadi ekuitas negatif [39]. Parahnya, perusahaan akan mengalami kebangkrutan [43]. Dengan demikian, nilai utang yang tinggi mengindikasikan ekuitas negatif semakin tinggi.

Kondisi umum yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia saat ini adalah kesulitan keuangan. Hal tersebut disebabkan sebagian perusahaan di Indonesia belum optimal mengelola keuangannya [21]. Akibatnya, tingkat nilai ekuitas tinggi yang seharusnya dicapai perusahaan-perusahaan tersebut tidak maksimal [38]. Hasilnya adalah ekuitas mengalami penurunan [22], bahkan bernilai negatif [29]. Padahal, ekuitas dibutuhkan oleh perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan.

Berbagai penelitian terkait analisis ekuitas pada perusahaan-perusahaan di Indonesia sebenarnya sudah dilakukan. Di antaranya, penelitian [23,25,32,52,54] yang meneliti tentang penilaian ekuitas. Lalu, penelitian [12,31,41,48] tentang nilai perusahaan. Lainnya, analisis ekuitas pada perusahaan di Indonesia lebih sering dilakukan pada struktur modal [7,15,20,27,40]. Sejalan dari berbagai kajian tersebut, penelitian yang mengkaji tentang laba bersih dan nilai utang serta pengaruhnya terhadap ekuitas negatif belum pernah dilakukan. Kajian ini perlu dilakukan sebab dapat memberikan informasi tentang kedua faktor tersebut dalam mempengaruhi nilai ekuitas negatif perusahaan. Selain itu, hasil temuan ini dapat menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan perusahaan agar terhindar dari terjadinya ekuitas negatif. Hasilnya juga dapat digunakan sebagai pedoman bagi para manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh laba bersih dan nilai utang terhadap ekuitas negatif.

Bertolak dari pemaparan di atas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian seperti berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian  
Sumber: Diolah peneliti

Keterangan:

H<sub>1</sub> : Laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekuitas negatif.

H<sub>2</sub> : Nilai utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekuitas negatif.

H<sub>3</sub> : Laba bersih dan nilai utang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ekuitas negatif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal [47], yang mengkaji penyebab perubahan ekuitas negatif (Y) yang disebabkan oleh laba bersih (X<sub>1</sub>) dan nilai utang (X<sub>2</sub>). Penelitian ini dilakukan dari Bulan Desember 2021 sampai Bulan Februari 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berlabel khusus “tato” di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 [42]. Totalnya, terdapat 59 perusahaan. Adapun kategori sampel digunakan: (1). Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif, (2). Perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan audit dan (3). Perusahaan yang melakukan penjualan selama tahun 2020. Oleh karena itu, teknik *purposive sampling* digunakan pada proses penarikan sampel [47]. Hasilnya, terdapat 22 perusahaan terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini, sehingga diperoleh sebanyak 22 data pengamatan.

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mengakses pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [3]. Data tersebut merupakan data *time series* dengan periode pengamatan tahun 2020.

Adapun operasionalisasi variabel dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{LBS_P}{PB} \quad (1)$$

$$DAR = \frac{TU}{TA} \quad (2)$$

$$EN = TEN \quad (3)$$

*NPM* adalah *Net Profit Margin* yang merupakan indikator pengukuran variabel laba bersih, *LBS<sub>P</sub>* adalah Laba Bersih setelah Pajak dan *PB* adalah Penjualan Bersih [5]. *DAR* adalah *Debt to Asset Ratio* yang merupakan indikator pengukuran variabel nilai utang, *TU* adalah Total Utang dan *TA* adalah Total Aset [18]. *EN* adalah Ekuitas Negatif dan *TEN* adalah Total Ekuitas Negatif yang merupakan indikator pengukuran variabel ekuitas negatif. Pengukuran variabel ekuitas negatif ini ditentukan sendiri oleh peneliti. Alasannya, belum ada kajian terdahulu atau sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan pengukuran tersebut.

Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Tujuannya, menguji apakah ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah melalui program SPSS 23. Formula regresi ini [28] ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (4)$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen ekuitas negatif

a : Konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Variabel independen laba bersih

$X_2$  : Variabel independen nilai utang

e : Error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas ( $p > 0,05$ )	Multikolonieritas ( $VIF < 10$ )	Heteroskedastisitas ( $p > 0,05$ )
$X_1$	0,057	1,046	0,356
$X_2$		1,046	0,296

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa data-data keuangan yang terkumpul dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, setelah dilakukan pengujian, seluruh data telah memenuhi uji asumsi klasik yang menyatakan bahwa uji normalitas sebesar  $0,057 > 0,05$ , uji multikolonieritas sebesar  $1,046 < 10$ , dan uji heteroskedastisitas untuk variabel  $X_1$  sebesar  $0,356 > 0,05$  dan variabel  $X_2$  sebesar  $0,296 > 0,05$ . Hasil uji ini dinyatakan layak digunakan dalam model regresi selanjutnya.

##### 3.1.2. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
$X_1$	22	-2725,23	15557,17	452,42	3421,89
$X_2$	22	107,47	346197,76	16446,84	73670,65
Y	22	-11303553,00	-7011,00	-1169381,09	2485555,28

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam kajian ini sebanyak 22 data pengamatan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang berlabel khusus "tato" di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa variabel laba bersih yang diprosikan dengan *Net Profit Margin (NPM)* mencapai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 452,42 yang berarti sangat sedikit perusahaan yang mencapai laba bersih dalam pengamatan ini. Variabel nilai utang yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* didapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16.446,84 yang berarti secara keseluruhan total utang perusahaan dalam pengamatan ini lebih besar daripada total asetnya. Variabel ekuitas negatif yang diukur dari total ekuitas negatif memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1.169.381,09 yang berarti nilai ekuitas negatif perusahaan dalam pengamatan ini cukup tinggi.

##### 3.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	-678325,85	235453,03
$X_1$	25,89	69,07
$X_2$	-30,57	3,21

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dibentuk sebuah persamaan regresi linear berganda dan penafsirannya.

$$Y = -678.325,85 + 25,89X_1 - 30,57X_2 + e$$

Bertolak dari persamaan di atas dapat dijelaskan: (1). Nilai konstanta -678.325,85 menunjukkan besarnya pengaruh laba bersih dan nilai utang terhadap ekuitas negatif, (2). Nilai koefisien pada laba bersih 25,89 menunjukkan bahwa laba bersih memiliki hubungan positif dengan ekuitas negatif dan (3). nilai koefisien pada nilai utang -30,57 menunjukkan bahwa nilai utang memiliki hubungan negatif dengan ekuitas negatif.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda di atas, juga diketahui hasil uji hipotesis dari variabel-variabel yang dikaji. Berikut ini ditampilkan hasil uji hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Uji t <sup>*)</sup>	Uji F <sup>**)</sup>	R-Square <sup>**)</sup>
X <sub>1</sub>	0,712	0,000	0,836
X <sub>2</sub>	0,000		

<sup>\*)</sup> p < 0,05, maka uji hipotesis adalah signifikan  
<sup>\*\*)</sup> Semakin mendekati angka 1, maka semakin baik variabel X dalam menjelaskan Variabel Y

Sumber: Data sekunder diolah

Bertolak dari tabel 4 di atas, pada uji t atau uji parsial untuk variabel laba bersih diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,712. Nilai signifikansi ini menunjukkan >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ekuitas negatif. Pada variabel nilai utang diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini menunjukkan <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai utang memiliki pengaruh signifikan terhadap ekuitas negatif.

Berdasarkan uji F atau uji simultan pada tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini menunjukkan <0,05, sehingga disimpulkan bahwa laba bersih dan nilai utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekuitas negatif. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang mengkaji hubungan pada variabel-variabel independen dengan variabel dependen tersebut sudah tepat, yang berarti besar kecilnya ekuitas negatif terbentuk oleh tinggi rendahnya laba bersih dan nilai utang yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai *R-Square* 0,836. Nilai ini menunjukkan 83,6% variabel ekuitas negatif mampu diterangkan oleh variabel laba bersih dan nilai utang, sedangkan sisanya sebesar 16,4% diterangkan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model kajian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa: (1). Laba bersih berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekuitas negatif. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. (2). Nilai utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekuitas negatif. Temuan ini juga tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. (3). Laba bersih dan nilai utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekuitas negatif. Hasil temuan ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa laba bersih dan nilai utang mampu mempengaruhi ekuitas negatif. Berkaitan dengan hal tersebut, belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji kedua variabel independen tersebut dalam mempengaruhi ekuitas negatif. Namun demikian, *earning* telah dilaporkan mampu meningkatkan nilai ekuitas [23,25,52], begitu pula pada nilai perusahaan [41]. Kebijakan utang pun juga demikian, bahwa telah dilaporkan mampu meningkatkan nilai perusahaan [31,48]. Baik nilai ekuitas maupun nilai perusahaan [36,44], dan termasuk ekuitas negatif dalam kajian ini merupakan unsur pengukuran kinerja perusahaan.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Pengaruh Laba Bersih terhadap Ekuitas Negatif

Laba bersih yang dicapai perusahaan dalam kajian ini mampu mempengaruhi ekuitas negatif secara positif dan tidak signifikan. Hal ini berarti tingginya laba bersih yang diperoleh akan meningkatkan jumlah ekuitas negatif perusahaan, namun peningkatannya tidak signifikan. Kondisi ini ditandai bahwa hampir keseluruhan perusahaan sampel dalam penelitian ini

memperoleh laba bersih negatif alias rugi bersih. Lebih lanjut, laba bersih negatif yang dicapai perusahaan mengakibatkan ekuitas perusahaan mengalami penurunan [24], juga kegagalan dalam menghasilkan laba mengakibatkan penurunan pada ekuitas perusahaan [37]. Akibatnya, jumlah ekuitas negatif perusahaan semakin meningkat.

Laba atau rugi bersih merupakan hasil usaha *netto* yang dicapai perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan rugi bersih selama periode tertentu menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan penjualan untuk menghasilkan laba. Disisi lain, laba bersih yang diperoleh perusahaan sering kali dijadikan ukuran dalam pembagian dividen kepada para pemegang saham. Ketika laba bersih dibagikan dalam bentuk dividen tanpa mencadangkan sebagian ke saldo laba ditahan, dan saat itu laba ditahan bersaldo rendah atau bahkan mendekati nilai negatif, maka akhirnya berakibat jumlah ekuitas menjadi rendah dan bahkan negatif. Fakta ini dapat menurunkan tingkat pencapaian ekuitas perusahaan [1]. Manajer didorong untuk dapat menilai berbagai faktor yang dapat meningkatkan laba bersih yang berujung pada peningkatan jumlah ekuitas perusahaan, terutama penilaian terhadap kemampuan penjualan. Berdasarkan kajian ini, beberapa perusahaan masih memiliki tingkat penjualan yang sangat rendah sehingga tidak dapat menutupi pengeluaran biaya yang besar. Oleh karena itu, selain penilaian atas kemampuan penjualan dan pembagian dividen, penilaian laba bersih yang dilaporkan dapat meningkatkan nilai ekuitas negatif sangat dianjurkan.

### 3.2.2. Pengaruh Nilai Utang terhadap Ekuitas Negatif

Nilai utang yang dimiliki perusahaan dalam kajian ini mampu menurunkan nilai ekuitas negatif secara signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai utang maka semakin rendah jumlah ekuitas negatif perusahaan. Keadaan ini dapat dijelaskan, ketika perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi atas penggunaan aset yang didanai oleh utang maka pengembalian tersebut juga akan berdampak pada besarnya modal pemilik. Akibatnya dapat meminimalkan jumlah ekuitas negatif. Lebih jelasnya, utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai ekuitas yang pada akhirnya dapat menekan tidak terjadinya ekuitas negatif [48]. Hal ini sejalan bahwa kebijakan utang meningkatkan kinerja ekuitas [31]. Akibatnya, jumlah ekuitas negatif perusahaan menjadi kecil.

Utang merupakan sumber pendanaan eksternal yang diperlukan perusahaan untuk membiayai kebutuhan asetnya saat sumber pendanaan internal di rasa tidak cukup. Ketika manajemen mampu mengelola aset perusahaan dengan efektif dan efisien, maka akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dan akhirnya akan menghasilkan nilai ekuitas yang tinggi pula. Fakta ini menunjukkan bahwa perolehan aset (modal kerja) yang dibiayai oleh utang akan meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk nilai ekuitas, dapat dicapai jika aset tersebut dapat dikelola dengan cermat [15]. Selain pengelolaan aset ini, manajer juga harus mengelola struktur pendanaan yang mendukung peningkatan ekuitas perusahaan. Untuk mencapai yang demikian, seorang manajer harus mampu mengambil kebijakan yang tepat dalam perolehan utang.

### 3.2.3. Pengaruh Laba Bersih dan Nilai Utang terhadap Ekuitas Negatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih dan nilai utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekuitas negatif. Hal ini berarti setiap terjadinya kenaikan atau penurunan ekuitas negatif dapat dipengaruhi oleh laba bersih dan nilai utang.

Pada kedua variabel independen yang paling bisa menyebabkan ekuitas negatif meningkat adalah laba bersih. Hal ini diakibatkan, ketika perusahaan tidak mampu memperoleh laba bersih karena tidak mampu melakukan penjualan maka akan menghasilkan rugi bersih setiap periodenya. Hasilnya, laba ditahan menjadi berkurang yang akhirnya meningkatkan ekuitas negatif. Hasil kajian ini konsisten dengan [43] bahwa rugi bersih menyebabkan laba ditahan berkurang dan mengakibatkan ekuitas bernilai negatif. Fatalnya, dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh laba bersih dan nilai utang terhadap ekuitas negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekuitas negatif. Hal ini berarti perusahaan yang memperoleh rugi bersih mengakibatkan jumlah ekuitas negatif menjadi tinggi. Penyebabnya, penjualan yang rendah dan pembagian dividen menjadikan jumlah ekuitas menjadi rendah dan bahkan negatif. Sedangkan, nilai utang secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekuitas

negatif. Ini berarti, ketika aset yang dibiayai oleh utang mampu dikelola oleh manajemen dengan baik maka tentu akan memperoleh tingkat pengembalian aset yang tinggi dan mampu menurunkan jumlah ekuitas negatif perusahaan. Sementara itu, laba bersih dan nilai utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekuitas negatif. Penurunan atau peningkatan jumlah ekuitas negatif disebabkan oleh tinggi rendahnya laba bersih dan nilai utang.

Bertolak dari hasil penelitian, pengukuran laba bersih dan nilai utang dalam menilai penyebab ekuitas negatif sangat diperlukan. Penilaian atas ekuitas negatif perusahaan sedini mungkin perlu dilakukan agar para manajer segera mungkin mengetahui penyebab ekuitas negatif itu terjadi. Selain itu, penelitian lebih lanjut yang mengkaji komponen-komponen keuangan lainnya, selain laba bersih dan nilai utang terhadap ekuitas negatif juga perlu dilakukan. Penelitian tersebut akan dapat memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan yang ditemukan apabila dibandingkan dengan hanya menggunakan komponen laba bersih dan nilai utang. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengukuran laba bersih dan nilai utang terhadap penilaian komponen kinerja keuangan lainnya juga tetap dilakukan agar pengambil keputusan mengetahui manfaat apa saja yang diperoleh melalui pengukuran laba bersih dan nilai utang dalam penilaian kinerja perusahaan.

## REFERENCES

- [1] Ardhiyanto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- [2] Bastian, I. (2007). *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved Desember 17, 2021, from <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- [4] Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 137-145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- [5] Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [6] Dayanty, A. & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 77-87. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.88>
- [7] Dzikriyah, D. & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Solusi*, 18(3), 99-115. <http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v18i3.2612>
- [8] Ekadjaja, A. & Ekadjaja, M. (2020). Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(3), 391-412. <http://dx.doi.org/10.24912/je.v25i3.687>
- [9] Fauziah, I. N. & Sudiyatno, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 107-118.
- [10] Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh dan Leverage terhadap Earnings Response Coefficient. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 15-30. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.26>
- [11] Ginting, G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas, Perusahaan Property, Konstruksi dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Jurnal TEDC*, 13(2), 116-126.
- [12] Hamdiah, C. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (JEMSI)*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.32672/jemsi.v1i1.188>
- [13] Harahap, B. & Effendi, S. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2647>

- [14] Hidayat, L. & Muttaqien, D. (2009). Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 9(2), 124-136.
- [15] Hidayat, O. E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh Current Ratio, Struktur Aktiva dan Return on Asset terhadap Struktur Modal. *INOVASI*, 17(2), 217-227. <http://dx.doi.org/10.29264/jinv.v17i2.9199>
- [16] Hidayat, R. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 27-36.
- [17] Ikatan Akuntan Indonesia. (2008). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [18] Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [19] Kartajaya, H. et al. (2021). *CI-EL Kapabilitas setelah Covid-19*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [20] Khoiriyah, D. & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 2(2), 43-51. <http://dx.doi.org/10.24036/jkmw0284920>
- [21] Kusumawardhani, R. (2018). Pengaruh Luas Pengungkapan Informasi Konsentrasi Kepemilikan dan Diversifikasi pada Biaya Modal Ekuitas: Studi pada Perusahaan Non-keuangan di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 182-202. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art5>
- [22] Lubis, N. I. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System. *JAKK/ Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 1-19. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjakk.v1i1.3806>
- [23] Mukminah, Maslichah, & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(4), 48-61.
- [24] Muria, G. S. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 19-33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- [25] Novalia, F. & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 1-13. <https://doi.org/10.21009/10.21.009/wahana.011/2.1>
- [26] Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 163-173. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i9.719>
- [27] Purnama, M. & Purnama, O. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal. *eCo-Buss*, 2(3), 18-31. <https://doi.org/10.32877/eb.v2i3.137>
- [28] Rachbini, W., Sumarto, A. H., & Rachbini, D. J. (2018). *Statistika Terapan: Cara Mudah dan Cepat Menganalisis Data*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [29] Rahmadani, N., Sujana, E., & Darmawan, N. A. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas Ekonomi dan Rasio Lverage terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1), <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v2i1.4375>
- [30] Rahmawati, A. & Sareli, F. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score (Studi pada Perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk dan pada PT. Gudang Garam, Tbk. yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia (BEI) Periode 2018-2019). *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 500-508. <https://doi.org/10.37531/mirai.v5i2.647>
- [31] Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 77-90.

- [32] Ramadhan, M. A. & Irawan, F. (2021). Penilaian Ekuitas pada Rencana Akuisisi PT Link Net Tbk oleh PT MNC Vision Networks. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(2), 1-16. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i2.1179>
- [33] Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 67-82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- [34] Rangkuti, F. (2013). *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [35] Ratna, I. & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Delisting dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51-62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- [36] Safitri, K. & Handayani, S. (2020). Dampak Kinerja Keuangan dalam Memediasi Hubungan Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1), 1-9.
- [37] Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- [38] Sanjaya, S. & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1-17.
- [39] Setianto, B. (2016). *Prospek Investasi Saham Matahari Departement Store Tbk. per Laporan Keuangan Q2 2016*. Jakarta: BSK Capital.
- [40] Setiawati, M. & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294-312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- [41] Siallagan, H. (2009). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 21-32. <https://doi.org/10.33508/jako.v1i1.416>
- [42] Sidik, S. (2021). *32 Emiten Ekuitas Negatif 'Ditato' BEI, AirAsia-Bakrie Masuk!* Retrieved Januari 14, 2022, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210412181622-17-237254/32-emiten-ekuitas-negatif-ditato-bei-airasia-bakrie-masuk>
- [43] Silaen, M. F., Butarbutar, M., & Nainggolan, C. D. (2020). Analisis Perbandingan Financial Distress Metode Altman dan Springate sebagai Peringatan Dini Kesulitan Keuangan. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 5(2), 138-148.
- [44] Sindhudiptha, I. N. & Yasa, G. W. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 388-405.
- [45] Soetedjo, S. (2009). *Pembahasan Pokok-pokok Pikiran Teori Akuntansi Vernon Kam*. Surabaya: Airlangga University Press.
- [46] Subiyanti, R. & Budiyanto, B. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur yang Tercatat di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1), 1-16.
- [47] Suhartanto, D. (2020). *Analisis Data untuk Riset Bisnis: SPSS, AMOS, dan PLS*. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- [48] Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-12.
- [49] Sunaryo, K. (2018). *Sistem Pengendalian Manajemen dan Perilaku Disfungsional: Studi Empiris terhadap 12 BUMN Industri Strategis di Indonesia*. Bogor: CerdasPublika.
- [50] Suratno. (2019). *Bahan Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa*. Malang: CV IRDH.
- [51] Triyuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205-220. <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.%20v20i2.5597>

- [52] Wijaya, A. H. & Hasniar, N. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 11(2), 1-15.
- [53] Yasmin, A. & Fitdiarini, N. (2020). Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(4), 548-565. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i4.2717>
- [54] Yenti, Y. E. & Syofyan, E. (2013). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT BEI). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 201-218. <https://doi.org/10.24036/wra.v1i2.2638>